

**LAPORAN KARYA AKHIR**

**“GENDING SRIWIJAYA”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



**Oleh:**

**Fajrul Khairi Syah  
NIM. 66111/2005**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

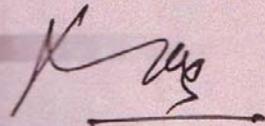
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### KARYA SENI

Judul : Aransemen " Gending Sriwijaya "  
Nama : Fajrul Khairi Syah  
Nim/BP : 66111/2005  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

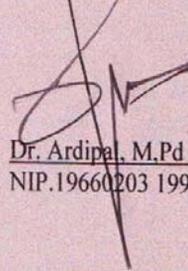
Padang, 24 Agustus 2011

Pembimbing I



Drs. Esy Maestro, M.S.n  
NIP.19601203 199001 1 001

Pembimbing II



Dr. Ardipa, M.Pd  
NIP.19660203 199203 1 005

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.hum  
NIP.19580607 198603 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### KARYA SENI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji  
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

#### Aransemen

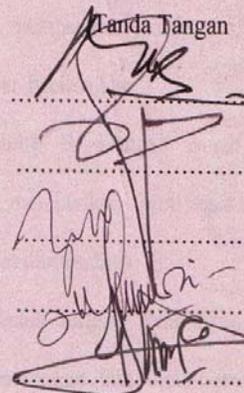
#### “Gending Sriwijaya”

Nama : Fajrul Khairi syah  
Nim/BP : 66111/2005  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Agustus 2011

	Nama
Ketua	: Drs. Esy Maestro, M,Sn
Sekretaris	: Dr. Ardipal, M,Pd
Anggota	: Erfan Lubis, S,Pd
Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M,Sn
Anggota	: Syeilendra, S,Kar, M,Hum

Tanda Tangan



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah yang maha kuasa, atas berkat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan karya musik “aransemen gending sriwijaya” ini. Tugas akhir karya musik adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan pendidikan sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembuatan karya dan penulisan ini bisa selesai, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan pada penulis, mulai dari persiapan dalam proses karya musik hingga menyempurnakan penulisan karya ini. Berdasarkan hal itu, maka dengan penuh rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis aturkan kepada:

1. Bapak Drs.Esy Maestro, M.Sn Sebagai pembimbing I. Dengan penuh kesabaran dan perhatian, serta kebaikannya memberikan bimbingan, bantuan, dan petunjuk sehingga karya seni ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs.Ardipal, M.Pd., Sebagai pembimbing II. Dengan penuh kesabaran dan perhatian, serta kebaikannya memberikan bimbingan, bantuan, dan petunjuk sehingga karya seni ini dapat diselesaikan.
3. Ibuk Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik beserta staf dan dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

4. Kepada orang tua, keluargaku tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan material, juga dukungan yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan karya seni ini.
5. Rekan-rekan dan adik-adik khususnya mahasiswa sendratasik yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam segala hal untuk membantu penulis menyelesaikan karya seni ini.
6. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya akhir ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah S.W.T.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak dan semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis sendiridan seluruh lapisan dunia akademik. Akhir kata, kekurangan dan kekhilafan dalam karya ini penulis mohon maaf atas segalanya.

Padang, 1 Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KATA PENGANTAR**..... ii

**DAFTAR ISI**..... v

**BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penciptaan ..... 1

B. Tujuan Penciptaan ..... 8

C. Manfaat Karya Seni Gending Sriwijaya ..... 9

D. Tinjauan Sumber Penciptaan ..... 9

1. Tinajauan Sumber Instrinsik Karya ..... 10

2. Tinajauan Sumber Ekstrinsik Karya ..... 13

3. Tinajauan Penataan Aransemen ..... 14

4. Tinajauan Karya Aransemen dan Komposisi  
yang Relevan ..... 16

**BAB II: METODE DAN PROSES PENCIPTAAN**

A. Metode Penciptaan ..... 17

1. Tahapan Eksplorasi ..... 17

2. Tahapan Eksperimentasi .....	18
3. Tahapan Perwujudan .....	18
B. Proses Penciptaan .....	19
C. Pementasan Karya .....	31
1. Skema Pentas .....	31
2. Jadwal Latihan .....	33
3. Personil Pendukung .....	33
4. Manajemen Karya .....	34
5. Sinopsis .....	35

### **BAB III. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	36
B. Saran .....	36

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	38
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	39
-----------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Perkembangan seni budaya di masyarakat saat ini makin pesat. Apalagi seni musik. Berbicara seni musik, tidak akan habis-habisnya dibicarakan. Banyak masalah dapat dimulai pembahasannya dengan dibahas dalam seni musik. Ada orang melihat musik dari komposisinya, ada dari teorinya, ada dari latar belakang budaya, dan macam-macam lagi masalah musik bisa dibicarakan.

Indonesia adalah negeri kaya dengan seni seperti seni musik. Setiap daerah mempunyai musik daerah berbeda-beda. Pada saat musik daerah itu ditampilkan, maka musik itu ada yang jadi milik satu daerah saja dan ada yang milik satu kawasan. Contoh, musik Minang adalah contoh musik daerah, yaitu musiknya berasal dari suku Minangkabau.

Tapi musik Melayu adalah musik daerah suatu kawasan pulau Sumatera bagian tengah, tentu memiliki kekhasan tersendiri pula. Orang melayu dulunya banyak tinggal di tiga propinsi bagian Sumatera tengah (Sumbar, Riau, dan Jambi), maka musik melayu berasal dari masyarakat pulau Sumatera bagian tengah itu. Karena adanya percampuran budaya dalam ketiga daerah ini, maka yang termasuk dalam daerah Melayu juga meliputi suku Minangkabau, Jambi, Bengkulu, dan Sumatera Bagian

Selatan (Sumbagsel) seperti daerah propinsi Sumatera Selatan, Bangka Belitung dan Lampung.

Selain karena faktor suku bangsa, musik daerah yang berkembang di Indonesia sejak dulu juga dipengaruhi faktor sejarah, sebab perkembangan musik itu banyak yang sejalan dengan sejarah perkembangan suatu masyarakat. Pada abad ke-VII Masehi, di pulau Sumatera sudah berdiri sebuah kerajaan besar yang bernama Sriwijaya. Kerajaan ini merupakan kerajaan Maritim Nusantara I (kerajaan Indonesia yang mengandalkan laut sebagai perhubungan) dengan kekuasaan yang cukup luas hingga ke Negeri Champa di Tahailand Selatan (Usman, 2006: 13).

Sebagai sebuah kerajaan Nusantara yang besar, ada sebagian sejarawan yang sepakat bahwa Kerajaan Sriwijayaan sudah merupakan jelmaan dari Negara Nasional Indonesia Pertama, sebab sebagian besar wilayah kekuasaannya sudah meliputi 80% dari luas wilayah kedaulatan Indionesia setelah merdeka dari penjajah 17 Agustus 1945. Dengan luasnya daerah kekuaaan kerjaan Sriwijaya ini, sebenarnya yang menjadi fokus pembicaraan penulis dalam tulisan ini adalah menganal kehidupan musik Sriwijaya melalui salah satu lagunya yang terkenal yaitu Gending Sriwijaya.

Menurut Kuswarno (1995: 31), salah satu ciri pembeda antara kerajaan besar dengan kerajaan kecil (jajahan kerajaan besar yang membayar upeti) pada masa dulu terletak dari ada tidaknya pesta budaya

yang menjadi ciri sebuah kerajaan besar dalam menyambut tamu agung dari kerajaan lain. Kerajaan Sriwijaya adalah satu di antara kerajaan besar di Asia saat itu yang terkenal dengan penyambutan tamu agung yang meriah, yang di dalamnya termasuk pagelaran (kirab) budaya pada bidang seni musik.

Oleh karena itu, dapat penulis katakan kalau maraknya kehidupan seni musik yang berkembang di daerah Sumbagsel (Sumatera bagian selatan) sekarang, pada dasarnya merupakan kelanjutan dari kemeriahan pesta penyambutan tamu dari sejarah sebuah kerajaan besar yaitu Sriwijaya yang berpusat di Palembang. Selanjutnya, jika ditinjau dari tarik-menarik antara budaya kerajaan dan budaya masyarakat kebanyakan yang saling mempengaruhi, maka pola kehidupan masyarakat yang hidup di kerajaan Sriwijaya itu juga berpengaruh besar terhadap musik.

Karena kehidupan masyarakat berlatar belakang kerajaan (kraton), maka dapat dikatakan musik daerah di sekitar kerajaan Sriwijaya juga “dipengaruhi budaya kerajaan Sriwijaya”. Apakah musik yang ada di masyarakat sekitar Sriwijaya itu akan berbeda dengan musik musik melayu? Karena ada juga yang mengatakan bahwa musik daerah melayu “tumbuh dari masyarakat kebanyakan”.

Bermain musik di kerajaan adalah sebuah titah (perintah) raja, saat menerima tamu agung misalnya. Tetapi bermain musik bagi orang Melayu kebanyakan (orang biasa) adalah sebuah keinginan yang datang dari diri

sendiri untuk menghibur hati. Pertanyaannya, Apakah betul musik yang dipengaruhi kerajaan Sriwijaya adalah musik kerajaan? Atau apakah betul musik melayu itu musik orang kebanyakan? Mana yang lebih tua, musik dari Kerajaan Sriwijaya atau musik melayu? Ternyata persoalannya tidak sampai di situ, sebab ada juga fakta yang mengungkapkan bahwa musik melayu itu adalah musik kaum kerajaan juga.

Dengan melihat masalah budaya musik di Malaysia dan masyarakat kerajaan Melayu Riau zaman dulu, ternyata memang ada fakta sejarah musik kalau musik melayu itu musik kaum raja-raja. Kalau begitu, bagaimana dengan musik Gending Sriwijaya misalnya, apakah dapat dikatakan musik kerajaan atau musik melayu?

Ini adalah persoalan yang sudah lama menjadi tanda tanya bagi penulis. Keterbatasan penulis yang jarang membaca dan tidak tahu dalam mencari sumber tulisan telah menyebabkan pertanyaan ini tetap ada dalam pikiran penulis sampai sekarang. Tapi pada saat penulis punya kesempatan untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP, berarti niat penulis yang sudah sejak lama ingin membahas masalah ini dalam karya seni musik mudah-mudahan menjadi kenyataan.

Penulis tertarik melihat persoalan dua pola pertumbuhan musik daerah yang ada di masyarakat Sumatera bagian selatan, khususnya di daerah Palembang. Persoalan ini tidak akan banyak penulis sampaikan dengan tulisan, tetapi dengan sebuah karya aransemen musik yang

berjudul Gending Sriwijaya. Alasannya, mungkin sudah banyak orang mendengar lagu Gending Sriwijaya. Lagu ini juga sering dijumpai dalam buku tek pelajaran seni budaya di sekolah-sekolah. Ketika penulis bertanya kepada mahasiswa Jurusan Sendratasik yang berasal dari Palembang dan sekitarnya, hampir semua mengatakan kalau Lagu Gending Sriwijaya itu adalah "*lagu wong kito*". Jadi, siapa yang tak kenal lagu Gending Sriwijaya. Tidak dilebih-lebihkan jika lagu ini memang menjadi lambang budaya atau maskot budaya propinsi Sumatera Selatan.

Keyakinan penulis ini nyata sekali penulis temukan dari pengalaman berkunjung ke Jurusan Sendratasik PGRI Palembang pada tur komposisi musik Sendratasik yang dipimpin Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn. ke Palembang di tahun 2008. Saat bercerita-cerita dengan mahasiswa di sana, timbullah keinginan penulis untuk mengangkat musik Gending Sriwijaya nanti saat penulis membuat karya akhir. Alhamdulillah, sepertinya kesempatan itu hampir datang. Dan kesempatan ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi penulis, karena sudah lama berkeinginan untuk mengaransemen lagu Gending Sriwijaya yang terkenal itu dalam karya musik yang akan ditampilkan di Jurusan Sendratasik.

Sebelum laporan karya musik ini ditulis dan diajukan kepada pembimbing, sudah sejak lama penulis mencoba untuk memahami lagu Gending Sriwijaya sebagai lagu yang dominan "bernuansa minor". Jika dilihat dari syair lagunya, maka sudah sejak lama pula penulis mengenal

lagu Gending Sriwijaya dilatar belakangi oleh budaya Budha. Sebab, lagu ini seperti yang dikatakan mahasiswa Sendratasik PGRI Palembang, bahwa lagu ini adalah lagu yang mengagung-agungkan tanah dan raja Sriwijaya dengan menyebut nama dewa-dewa budha. Hal ini juga sepaham dengan pelajaran sejarah nasional Indonesia penulis pelajari di SMA dulu, kalau kerajaan Sriwijaya di abad ke-VII adalah pusat kerajaan dengan pemeluk agama budha terbesar di Sumatera sebelum berdirinya kerajaan Majapahit yang beragama hindu di Jawa.

Menurut Banoe (2003: 161) dinyatakan bahwa istilah “Gending” dapat diartikan sebagai “lagu”. Oleh karena itu, Gending Sriwijaya sebenarnya sudah memiliki pengertian Lagu Sriwijaya. Mungkin penulis tidak akan banyak berbicara masalah makna dan asal-usul kata dalam tulisan ini. Sebab, persoalan yang hendak penulis tawarkan dalam proposal karya seni adalah masalah “Lagu Sriwijaya” atau “Gending Sriwijaya” yang akan penulis aransemen sebagai sebuah karya musik. Jika lagu ini akan dijadikan karya aransemen, tentu ada usaha dari penulis untuk menggubah (bukan meng-ubah) lagu ini untuk punya penampilan yang sedikit berbeda dari karya aslinya, namun tidak menghilangkan tema utama dari musiknya. Menggubah karya seperti yang penulis pahami ini tak lain adalah suatu keinginan penulis untuk bisa membuat sebuah karya yang penulis aransemen sendiri sebagaimana pengalaman membuat dan

memainkan aransemen musik ini pernah penulis ketahui dari mata kuliah harmoni, ensambel musik dan musik sekolah di Sendratasik.

Di dalam mata kuliah itu, penulis mengenal bahwa sebuah karya musik apapun bisa dikembangkan menjadi karya aransemen musik dengan mengembangkan unsur-unsur musik yang sudah umum dikenal yaitu unsur musik yang lima (unsur ritmis, melodis, harmonis, bentuk, dan ekspresi). Inilah dasar ketertarikan penulis untuk mengembangkan diri dengan karya musik dengan mencoba menggunakan unsur-unsur musik itu. Sehingga dengan karya musik yang penulis aransemen nantinya akan memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis dalam membuat karya musik sejak saat ini dan waktu yang akan datang.

## **B. Tujuan Penciptaan**

Beberapa hal yang menjadi tujuan penciptaan dari karya aransemen lagu Gending Sriwijaya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penciptaan umum, antara lain:
  - a. Mengembangkan khazanah budaya nusantara, khususnya seni musik tradisional yang berasal dari daerah Sumatera Bagian Selatan.
  - b. Menggali nilai-nilai luhur yang ada dalam lagu Gending Sriwijaya sebagai cerminan kehidupan budaya yang besar dan agung dalam kerajaan Sriwijaya.
  - c. Melestarikan aset kebudayaan musik daerah, untuk mengembangkan kebudayaan nasional.
2. Tujuan penciptaan khusus, antara lain:
  - a. Mengenal lebih dekat keberadaan lagu Gending Sriwijaya, dengan mengembangkan unsur-unsur musiknya.
  - b. Dengan mengaransemen lagu Gending Sriwijaya, menjadikan penulis dapat memahami karakter musik dan suasana batin, khususnya bagi orang-orang yang sudah lebih dulu mengenal lagu Gending Sriwijaya.
  - c. Ingin mengembangkan kemampuan menerapkan ilmu musik yang telah dipelajari selama ini di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang untuk terus dikembangkan dalam melahirkan karya musik yang lebih baik di masa datang.

### **C. Manfaat Karya Seni Gending Sriwijaya**

Adapun beberapa manfaat yang hendak diraih dari pembuatan karya aransemen lagu Gending Sriwijaya adalah:

1. Sebagai ajang kreativitas bagi penulis, terutama dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di program musik Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
2. Sebagai kegiatan yang akan menimba pengalaman bagi penulis, khususnya dalam hal bagaimana membuat sebuah karya aransemen musik yang menggunakan bermacam-macam elemen musik yang dibutuhkan.
3. Sebagai masukan bagi siapa saja yang ingin berkarya, di mana karya ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam melahirkan aransemen karya-karya musik yang lain.

### **D. Tinjauan Sumber Penciptaan**

Yang dimaksud dengan tinjauan sumber penciptaan adalah sumber-sumber apa saja yang dapat menjadi masukan data dan informasi terhadap pembuatan karya aransemen musik Gending Sriwijaya yang penulis garap dalam bentuk karya musik jadi (*performance music*) dan laporan (pertanggungjawaban tertulis) nantinya. Untuk tujuan itu, penulis membagi tinjauan sumber penciptaan ini ke dalam dua golongan yaitu: (1) tinjauan sumber instrinsik karya; (2) tinjauan sumber ekstrinsik karya; (3)

tinjauan penataan aransemen; dan (4) tinjauan karya aransemen yang relevan.

### **1. Tinjauan Sumber Instrinsik Karya**

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa karya akhir yang penulis garap adalah “Ending Sriwijaya” yang diaransemen, maka pada bagian awal bab II ini terlebih dahulu penulis hendak menjelaskan sekelumit tentang arti musik, aransemen musik dan unsur-unsur musik. Karena ketiga pengertian ini menjadi nyata terdapat pada Gending Sriwijaya sebagai tinjauan unsur intrinsik (unsur musik di dalam karya).

Musik adalah sebuah ungkapan yang bermakna “mengestetiskan bunyi”. Setidaknya pernyataan ini disampaikan oleh Bramantyo (2003: 89). Mengestetiskan bunyi adalah proses mencari kesan keindahan (estetik) pada bunyi. Baik terhadap bunyi yang dihasilkan dari suara manusia (musik vokal) atau musik yang berasal dari suara alam dan alat musik (musik vokal dan musik instrumental). Pesatnya pengetahuan dan kemampuan akal yang ada pada manusia, menyebabkan manusia bisa mengembangkan kemampuan mengolah bunyi menjadi mengolah karya seni. Contohnya, karya seni musik yang diolah, pertama kalinya bisa dari tahap mendengar, meniru, menciptakan (mengkomposisi) dan mengubah (mengaransir).

Wujud sebuah karya musik yang sudah diakui ciptaannya dan sudah beredar atau berkembang di masyarakat, akan dapat kita temukan kembali versi-versi lain dari karya tersebut, pada saat karya itu berada atau dimainkan oleh orang lain dengan gayanya pula. Pekerjaan mengaransemen musik yang mungkin ada pada setiap orang yang bisa berkarya musik dengan segala kemampuannya telah menjadi suatu usaha yang dapat melestarikan sebuah karya musik.

Menurut Sunaryo, LE. (1978: 19) menyatakan bahwa:

Ada lagi sebuah bentuk karya, yang tidak seratus persen menjadi tanggung jawab penciptanya. Jenis ciptaan demikian disebut aransemen atau transkripsi. Transkripsi didasarkan pada ciptaan lain yang asli. Meskipun demikian, bentuk ciptaan ini memberi persifatan musikal transkriptornya, yang berdiri sendiri dan seratus persen tanggung jawabnya.

Pembahasan lanjutan dari masalah intrinsik musik adalah penjelasan mengenai unsur-unsur musik yang terdapat dalam tubuh lagu. Berarti Gending Sriwijaya juga memiliki unsur musik yang lima, yaitu ritem, melodi, harmoni, ekspresi dan bentuk. Pembagian kelima unsur-unsur musik di sini bersesuaian dengan pendapat Jamalus (1981: 21) yang menjelaskan bahwa:

Unsur pokok atau unsur dasar musik itu pada umumnya dapat ditinjau dari lima macam, yaitu (1) unsur ritmis, meliputi bentuk dan nilai not, motif serta rangkaian notasi irama; (2) unsur melodis, meliputi nada, tangganada, interval, rangkaian melodi; (3) unsur harmonis, meliputi triad, akor, dan kaden; (4) unsur ekspresi, meliputi tanda tempo, tanda dinamik, tanda-tanda ekspresi, dan

ornamentasi; serta (5) unsur bentuk, meliputi tekstur, kontur, dan bentuk komposisi.

Jika Gending Sriwijaya dalam versi aslinya menurut mahasiswa PGRI Palembang adalah musik vokal, yang dinyanyikan sebagai lagu pujaan kepada dewa-dewa, maka yang menjadi acuan musik yang akan penulis aransemen adalah musik instrumentalnya, di mana kaset dan SD-nya cukup beredar luas di masyarakat, baik yang di toko kaset di daerah asalnya maupun di internet. Pada versi musik yang umum ditemukan di internet atau di kaset tari, musik untuk Gending Sriwijaya ini sudah menggunakan instrumen musik barat, misalnya dengan perpaduan antara gaya musik melayu yang dicirikan oleh akordeon dan musik barat dengan saxophonnya. Oleh karena itu dapat penulis katakan bahwa versi musik untuk Gending Sriwijaya yang hendak di aransemen adalah versi kreasinya.

Di samping itu, nuansa lagu dengan menggunakan tangganda minor adalah satu hal yang memang menjadi nilai intrinsik tersendiri pada karya yang menjadi fokus.

## 2. Tinjauan Sumber Ekstrinsi Karya

Yang penulis maksud dengan tinjauan sumber ekstrinsik karya pada Gending Sriwijaya adalah unsur-unsur lain (di luar unsur musik pada lagu) yang mempengaruhi eksistensi lagu itu sendiri, misalnya sipenciptanya, tentang suasana atau latar belakang penciptaan, instrumentasi (penggunaan instrumen musik) pada permainan/pertunjukan musiknya, serta tanggapan atau pengaruh Gending Sriwijaya secara sosial budaya terhadap penikmat musiknya.

Sesuai dengan pengetahuan yang masih kurang pada penulis, maka sampai proposal ini dibuat maka penulis belum dapat menentukan siapa pencipta Gending Sriwijaya ini. Itulah sebabnya dalam penulisan karya nanti, sebelum penulis menemukan penciptanya maka penulis akan tetap mencantumkan kode “*n n*” atau “*no-name*” pada sudut kanan atas dari partitur aransemennya karya ini nantinya.

Selanjutnya kekuatan pada Gending Sriwijaya adalah suasana “kraton” Sriwijaya yang mungkin bisa terbentuk oleh lagu ini ketika dinyanyikan oleh orang Palembang misalnya. Boleh jadi bagi penulis orang Minang, menyanyikan Gending Sriwijaya akan dangkal dalam arti makna lagu karena terus terang penulis tidak mengerti dengan syair, apalagi dengan maksud syair yang ada pada lagu tersebut. Tetapi penulis bisa merasakan, bagaimana begitu bermaknanya bagi

orang Sumatera Selatan jika menyanyikan Gending Sriwijaya. Tentu akan ada suatu nilai khidmat dalam lagu itu, jika memang lagu Gending Sriwijaya masih lestari sampai sekarang baik dari segi bentuk maupun maknanya di tengah-tengah masyarakatnya sendiri.

### **3. Tinjauan Penataan Aransemen**

Sumber-sumber penataan aransemen adalah segala bentuk modal yang dapat penulis digunakan, sehingga penulis yakin dan mampu untuk mengaransemen lagu Gending Sriwijaya. Adapun sumber-sumber penataan aransemen itu, dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

- a. Sumber Utama; sumber utama atau kekuatan utama yang menjadi modal dasar dalam proses dan pementasan karya aransemen ini, berasal dari kemampuan penulis sendiri, baik secara akademis maupun teknis (skill). Setidaknya penulis sadar bahwa dengan pengalaman sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik selama ini yang memang berkecimpung secara teori dan praktek di dalam/luar perkuliahan, tentunya memiliki sedikit-banyaknya kepercayaan diri dengan bekal dalam melakukan kegiatan aransemen. Bekal dimaksud bisa meliputi pengetahuan teori musik, pemahaman tentang harmoni, aplikasi instrumen, analisis bentuk lagu dan sebagainya.

- b. Sumber Kedua; dari aransemen karya Gending Sriwijaya itu terletak pada lagu itu sendiri, seperti itu pula penulis akan mengenal lagu itu sebagai sumber internal musikal. Artinya, apa saja unsur-unsur musikal yang ada pada Gending Sriwijaya, maka unsur-unsur itulah yang akan penulis kembangkan. Pengembangan itu dapat saja berupa pengulangan-pengulangan bentuk (repetisi), pengembangan ritem dan melodi (augmentasi) atau pengurangan sebagian unsur (diminisi), di mana terlebih dahulu unsur yang akan dikurangi itu telah dimunculkan sebelumnya. Jadi dalam penggarapan seperti ini penting adanya pengetahuan tentang teknis garapan aransemen yang menurut pandangan penulis tidak bertentangan dengan teknis penggarapan karya komposisi musik.
- c. Sumber ketiga; adalah pada pihak-pihak lain di luar diri penulis maupun karya itu sendiri, yakni orang per orang (siapa saja), baik dari kalangan pemusik tradisi, akademisi, maupun pakar musik, yang dapat penulis jadikan nara sumber untuk menjelaskan masalah Gending Sriwijaya yang dilihat dari berbagai latar belakang. Pandangan dan arahan pembimbing, pendapat dan masukan dari dosen-dosen Sendratasik, dan termasuk teman-teman seperjuangan tentu akan memperkaya pemikiran-pemikiran karya dalam aransemen Gending Sriwijaya ini. Apalagi karya ini

tidak hanya sekedar ditulis, melainkan akan dipentaskan, yang tentunya akan mendapat banyak masukan dan kritikan yang membangun dari banyak kalangan.

#### **4. Tinjauan Karya Aransemen dan Komposisi Yang Relevan**

Beberapa tinjauan sumber yang berhubungan dengan karya aransemen dan komposisi yang relevan dengan penciptaan karya aransemen dan komposisi Gending Sriwijaya ini antara lain:

- a. Aransemen Lagu Tak-Ton-Tong, Aranjer: Edward, Karya akhir Sendratasik Tahun 2008
- b. Komposisi Lagu Si-Marapi, Komposer: Edralin Marheni, Karya akhir Sendratasik Tahun 2009
- c. Aransmen Lagu Batanghari, Aranjer: Ade Julianza, Karya akhir Sendratasik Tahun 2009
- d. Aransemen Musik Kubang Balambak, Aranjer: Riezky Hasan, Karya akhir Sendratasik Tahun 2011.
- e. Komposisi Musik Beuty of Zigana, Komposer: Degi Sagita Chandra, Karya akhir Sendratasik Tahun 2011
- f. Komposisi Musik Antisintesa, Komposer: Rizky Rinaldo, Karya akhir Sendratasik Tahun 2011